

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung di setiap lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal.

Segala pengalaman belajar dan situasi hidup dalam pendidikan itu dibentuk melalui sebuah perangkat yang bernama kurikulum. Kurikulum dijelaskan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Keberhasilan kurikulum dapat dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan di bidang manajemen atau pengelolaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sering diistilahkan dengan manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Redja Mudiaharjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Ed. 1-3, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 3.

<sup>2</sup> UUSPN Tahun 2003, Bab I Pasal 1.

Dalam membentuk karakter atau akhlak mulia, kita memiliki modal yang sangat besar. Indonesia sudah sejak lama memiliki model pendidikan yang sukses membentuk karakter anak bangsa dengan penekanan yang lebih pada pendidikan agama yang terlembagakan dalam sistem pendidikan “pesantren”. Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya yang bersifat permanen.<sup>3</sup> Sistem asrama adalah nilai lebih dari pendidikan pesantren, karena santri berada di dalam lingkungan pesantren selama 24 jam penuh.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang merupakan wadah dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari peranan manajemen yang ada di dalamnya. Karena manajemen dalam lembaga pendidikan merupakan mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Istilah kurikulum sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal, tidak didapatkan di lembaga pondok pesantren. Pondok pesantren sudah dikatakan memiliki kurikulum melalui kitab-kitab yang diajarkan pada para santri yang lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, misalnya Al-Qur'an, hukum islam, tafsir, hadist, tasawuf, tarikh, dan kitab-kitab klasik lainnya.

Kurikulum dalam dunia pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik dan secara kultural yang telah menjadi karakteristik pondok

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 2.

pesantren hingga saat ini. Pengajaran kitab-kitab klasik tersebut menumbuhkan warna tersendiri dalam bentuk faham dan sistem nilai tertentu. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang pada umumnya menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan, baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah juga menjadikan prinsip pengembangan kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural tersebut dalam kegiatan perencanaan, dan evaluasi kurikulumnya.

Pendidikan formal lebih mengenalkan tentang ilmu pengetahuan secara umum. Sampai saat ini, pesantren dan madrasah pun telah tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya. Bahkan pesantren telah mengelaborasi sistem madrasah dalam kurikulumnya ketika madrasah memasuki pesantren. Pesantren dan madrasah merupakan lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam pendidikan bagi masyarakat. Pesantren telah memiliki akar kultural dan historis yang cukup kuat di masyarakat Indonesia dan tradisi pengembangan ilmu, sedangkan madrasah sebagai institusi modern telah memberikan kontribusi besar dalam pendidikan kepada masyarakat. Akan tetapi, output dari kedua lembaga ini cukup berbeda. Terjadi dikotomi dengan jurang pemisah yang cukup dalam seperti perbedaan ketika menghadapi dunia kerja. Hal ini tidak lepas dari suatu paradigma bahwa lulusan pesantren lebih berkontribusi pada bidang yang terkait sosial, dakwah dan praktek keagamaan, sedangkan lulusan madrasah bisa mengisi sektor-sektor industri.

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren dan persekolahan telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan waktu. Masyarakat dan orang tua menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan pesantren. Beberapa keinginan yang muncul diantaranya adalah a) Memiliki kemampuan dalam keagamaan dan juga menginginkan lulusan pesantren memiliki peluang yang setara dengan lulusan madrasah/sekolah umum sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal lainnya secara leluasa, b) Memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama seperti mampu menghafal Al-Qur'an, mampu membaca kitab kuning, dan juga memiliki logika berpikir kuat, pengetahuan umum yang luas maupun pengembangan kreatifitas yang terasah sehingga mampu menghadapi persoalan dunia global yang kompleks, c) Lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja dan berbagai tuntutan lainnya.

Dalam prosesnya, sebagian besar pondok pesantren berupaya merespon tuntutan zaman dengan memperpadukan lembaganya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal mulai dari pra-sekolah hingga pendidikan tinggi. Pesantren yang berupaya menggabungkan dua dimensi sambil mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang tafaqquh fi al-din tetapi di sisi lain juga mengadopsi sistem pendidikan

formal, khususnya madrasah yang kemudian dikenal dengan pondok pesantren terintegrasi.<sup>4</sup>

Perpaduan antara pondok pesantren dan madrasah yang berada dalam satu lingkungan cukup menarik, sebab pesantren dengan karakteristik dan metode belajar yang telah diterapkan cukup lama harus mengalami reaktualisasi, baik dari sisi pembenahan kurikulum pesantren maupun tenaga pendidiknya. Adapun perpaduan ini tentunya melahirkan dinamika baru yang patut dikaji terutama dari segi manajemennya guna mengetahui lebih dalam konsep integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah.

Perpaduan (integrasi) pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait hal tersebut di sebuah lembaga pondok pesantren di Kawasan Pasuruan bernama Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Pondok Pesantren ini yang telah menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah diberi nama MAN 2 Pasuruan. Pondok yang mempunyai santri ribuan lebih mengintegrasikan kurikulum sejak awal didirikan sekolah formal di lingkungan pesantren. Pondok pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan adalah pondok pesantren yang memiliki sebuah Madrasah Aliyah Negeri berbasis pondok pesantren dan penyelenggaraanya adalah tanggung jawab Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, Kraton Kabupaten Pasuruan. Keberadaan lembaga pendidikan Pondok pesantren sejak tahun ajaran 1940, artinya sudah beberapa tahun kegiatan belajar mengajar di

---

<sup>4</sup> Muhdi . *Management of Integrated Education Between Pesantren and Campus in Improving the Quality of Graduates*, 2018, hlm 2

pondok pesantren Terpadu Al-Yasini berjalan. Pada saat lembaga kira-kira berusia 57 tahun, persoalan muncul dengan kebutuahn dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, hal ini menjadi problema yang perlu di jawab tuntas.

Model pendidikan terpadu inilah yang diterapkan di MAN 2 Pasuruan yang mengintegrasikan pendidikan formal madrasah ke dalam lembaga pendidikan pesantren. Artinya, pesantren sebagai lembaga pendidikan telah berdiri terlebih dahulu, baru kemudian sistem pendidikan formal madrasah diadopsi dan diterapkan di lembaga pesantren. Para siswa sekaligus santri, wajib menetap di asrama/pondok/ma'had selama 24 (dua puluh empat) jam.

Adanya madrasah di dalam Pesantren Terpadu Al-Yasini ini, mensyaratkan adanya manajemen kurikulum integrasi diantara keduanya. Hal ini dikarenakan, kurikulum MAN menjadi sub sistem dari sistem induknya, yaitu kurikulum Pesantren. Kurikulum madrasah cenderung lebih kaku karena sudah ditentukan oleh pemerintah, sedangkan kurikulum pesantren lebih fleksibel karena memang dikembangkan sepenuhnya oleh pesantren yang bersangkutan. Sehingga, muatan kurikulum pesantren disini dapat disesuaikan dengan tujuan maupun struktur kurikulum pesantren. Pada konten/isi kurikulum masing-masing berjalan sendiri. Materi pelajaran masih dilaksanakan terpisah antara kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren, tidak terjadi integrasi berupa penyatuan materi pelajaran dalam arti integrasi keilmuan.

Pondok Pesantren Al-Yasini dan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini merupakan salah satu pesantren yang ada di Kecamatan Kraton yang mengikuti perkembangan model pendidikan tersebut. Pesantren yang didirikan oleh KH. Imron Fathullah ini merupakan sebuah fenomena yang unik. Pesantren Terpadu dengan predikat Salaf yang kuat ini ternyata sangat menerima terhadap produk modernisasi, sehingga dikembangkan juga sistem pendidikan modern dengan mendirikan PAUD, RA, SDIC Al-Yasini, MTS Al-Yasini, SMP Unggulan Al-Yasini, SMPN 2 Kraton, MAN 2 Pasuruan, SMA Excellent Al-Yasini, SMKN 1 Wonorejo, SMK Leader Al-Yasini, dan STAI Al-Yasini. Madrasah MAN merupakan salah satu bentuk integrasi kurikulum yang sudah membuka diri terhadap perubahan, karena kebutuhan zaman dan karena semakin berkembangnya pemikiran rasional.

Menurut penulis menjadi suatu hal yang menarik dan layak untuk dijadikan satu pembahasan, dan bahkan dijadikan sebagai sebuah contoh bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengembangkan dan mengintegrasikan kurikulum madrasah yang mengacu pada kurikulum pemerintah dengan penyesuaian seperlunya dan pihak pesantren menggunakan kurikulum yang disusunnya sendiri pula. Jadi bentuk integrasi semacam ini cukup unik untuk diteliti lebih lanjut, seperti apa model integrasi kurikulum yang digunakan. Oleh karena pentingnya hal ini, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara mendalam tentang manajemen kurikulum integrasi pesantren dan madrasah dalam bentuk penelitian kualitatif di MAN 2 Pasuruan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki satu fokus, yaitu mengenai “Manajemen Kurikulum Integritas Madrasah-Pesantren di MAN 2 Pasuruan”. Kemudian dari fokus penelitian tersebut dibentuk menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 2 Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 2 Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 2 Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dirumuskan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 2 Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 2 Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 2 Pasuruan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah-Pesantren di MAN 2 Pasuruan” ini diharapkan dapat bermanfaat

untuk semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 (dua) manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pendidikan

1. Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk menemukan model atau bentuk ideal integrasi kurikulum madrasah dan pesantren.
2. Pengelola pendidikan merumuskan tujuan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang menjadi acuan bagi para guru/ustadz dalam setiap pembelajaran.
3. Pengelola pendidikan dapat menetapkan pedoman integrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan antara madrasah dan pesantren sebagai acuan penyelenggaraan proses belajar-mengajar.
4. Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap model kurikulum tingkat madrasah untuk perbaikan kurikulum pada periode mendatang.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola pembelajaran di kelas sesuai dengan tanggung jawab pada pelajarannya masing-masing.
2. Pendidik dapat mengeksplorasi adanya integrasi antara materi setiap mata pelajaran dengan pengembangan karakter (akhlak mulia) dan integrasi antara materi-materi pelajaran umum dengan materi-materi agama islam dengan adanya sistem pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.**

##### **1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan yang berupa hasil karya ilmiah, penelitian, ataupun sumber lain. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait.

1. Penelitian Husniyatus Salamah Zainiyati (2012) yang berjudul “Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Temuan penelitian ini adalah: (1) Model integrasi Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly ke dalam sistem pendidikan UIN Maliki Malang dikategorikan menjadi dua, yaitu: a) integrasi lembaga dan b) integrasi kurikulum; (2) Latar belakang integrasi ma’had secara filosofis bahwa bangunan ilmu yang telah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak bermoral, perlu dibenahi aspek aksiologinya. Secara praktis,

pendirian Ma'had 'Aly untuk merespon rendahnya pengetahuan agama Islam mahasiswa UIN Maliki Malang salah satu sebabnya adalah lemahnya penguasaan bahasa Arab. Karena itu, pendirian Ma'had 'Aly bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan kepribadian mahasiswa dan pengembangan bahasa Arab dan Inggris.<sup>5</sup>

2. Penelitian Subki (2013) dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Study Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”. Temuan penelitian ini adalah: 1) Model pendidikan pondok pesantren Al-Anwar Sarang telah mengalami integrasi. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi (STAI al-Anwar). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf di sisi lain; (2) Integrasi model pendidikan madrasah al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan tantangan zaman dan tuntutan pondok pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang Islami, populis dan berkualitas.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

<sup>6</sup> Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*, Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.

3. Penelitian Irma Suryani Siregar (2014) yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma’had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Manajemen kurikulum UIN Maliki Malang adalah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kekhasan UIN, berdasarkan paradigma pohon ilmu yang dirancang dalam struktur keilmuan di masing-masing fakultas dengan prosentase 26 % dari keseluruhan kurikulum; (2) Manajemen kurikulum ma’had adalah mengembangkan kurikulum khusus (muatan lokal) yang mengacu kepada visi dan misi UIN Malang; (3) Manajemen integrasi kurikulum universitas dan ma’had adalah mengembangkan kurikulum dengan paradigma pohon ilmu dan modelnya diadik simbiosis mutualisme, dengan tiga pola, yaitu: mengaitkan materi dengan kajian keislaman, mengaitkan kajian keislaman dengan keilmuan mahasiswa dan integrasinya pada objek kajian.<sup>7</sup>
4. Penelitian Khalid Rahman (2012) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang”. Temuannya adalah: (1) Konsep pengembangan kurikulum terintegrasi yang dilakukan SMAN 10 Malang adalah konsep visi dan misi terintegrasi, integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan pembelajaran sesuai modelnya baik within single disciplines, across several disciplines, dan inside the mind of the learner; (2) Manajemen

---

<sup>7</sup> Irma Suryani Siregar, *Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma’had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

perencanaan kurikulum terintegrasi yang menggunakan model interaksi rasional dan rasional deduktif untuk membagi peran antara pimpinan dan guru pelaksana kurikulum terintegrasi, dan untuk mengatur komponen pendidikan pendukung pengembangan kurikulum terintegrasi; (3) Manajemen pelaksanaan kurikulum terintegrasi dilaksanakan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan mengedepankan metode problem solving, metode proyek, pengajaran unit, inquiry, discovery, dan pendekatan tematik serta sumber dan media pembelajaran variatif; (4) Manajemen evaluasi kurikulum terintegrasi yang dilaksanakan dengan fungsi pengawasan/pengendalian supervisi oleh pimpinan, sedangkan guru melakukan evaluasi berdasarkan tiga ranah penilaian siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam instrumen berbentuk tes maupun non tes; (5) Dampak penerapan manajemen pengembangan kurikulum terintegrasi di SMAN 10 Malang terhadap prestasi sangat membanggakan dengan banyaknya prestasi yang diraih, sedangkan terhadap moral siswa memiliki kepribadian yang mandiri dan kompetitif, selanjutnya terhadap kreativitas siswa yang variatif dengan didorong dan difasilitasi untuk menggali potensinya semaksimal mungkin hingga banyak menghasilkan berbagai produk keterampilan.<sup>8</sup>

5. Erwin Akib (2020) yang berjudul *Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia*. Dalam integrasi kurikulum,

---

<sup>8</sup> Khalid Rahman, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012

sekolah harus melihat pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang dibutuhkan dalam hidup. Pembelajaran yang terintegrasi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah kompleks yang ada di sekitar lingkungan dengan tampilan yang lengkap. Dengan pembelajaran terintegrasi ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitar mereka dengan penuh makna. Fokus utama artikel ini adalah menganalisis implementasi pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum di Indonesia. Kurikulum terintegrasi yang dikembangkan Robin Fogarty memiliki banyak keunggulan yang dapat diadaptasi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia termasuk revisi Kurikulum 2013.

## 2. Orisinalitas

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu “Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren di MAN 2 Pasuruan” akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

**Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

| No | Nama Peneliti,<br>Judul dan<br>Tahun<br>Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas<br>Penelitian |
|----|----------------------------------------------------|-----------|-----------|----------------------------|
|----|----------------------------------------------------|-----------|-----------|----------------------------|

|    |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Husniyatus Salamah Zainiyati, <i>Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> , Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek penelitian berada pada lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pesantren.</li> <li>• Integrasi sistem pendidikan dan kelembagaan mensyaratkan adanya integrasi kurikulum juga.</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian adalah integrasi pada sistem pendidikan perguruan tinggi dengan ma'had yang di dalamnya terdapat integrasi kurikulum.</li> <li>• Terdapat integrasi konten kurikulum antara Islam dan sains.</li> </ul> | <p>“Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah-Pesantren di MAN 2 Pasuruan”.</p> <p>1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah-Pesantren di MAN 2 Pasuruan.</p> |
| 2. | Subki, <i>Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang</i> , Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian adalah lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren.</li> <li>• Analisis penelitian diarahkan untuk menemukan model integrasi yang terjadi.</li> </ul>                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus dalam penelitian ini adalah pada integrasi sistem pendidikan.</li> <li>• Integrasi yang terjadi adalah lembaga pendidikan formal MI, MTs dan MA yang berada di dalam pesantren tradisional.</li> </ul>             | <p>2. Pelaksanaan Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren di MAN 2 Pasuruan.</p>                                                                             |
| 3. | Irma Suryani Siregar, <i>Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> , Disertasi UIN Maliki Malang, 2014. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek penelitian berada pada lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pesantren.</li> <li>• Fokus penelitiannya pada manajemen kurikulum yang terintegrasi antara lembaga pendidikan formal dan pesantren.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat integrasi konten kurikulum antara Islam dan sains.</li> <li>• Semua mahasiswa diasramakan di ma'had selama satu tahun.</li> </ul>                                                                               | <p>3. Evaluasi Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren di MAN 2 Pasuruan.</p>                                                                                |

|    |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Khalid Rahman, <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang</i> , Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik penelitian ini sama, tentang manajemen kurikulum.</li> <li>• Pembahasannya mengandung unsur yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian terletak di manajemen pengembangan kurikulum terintegrasi yang lebih mengarah pada isi atau konten materi kurikulum.</li> <li>• Objek kajian adalah pada kurikulum SMA dan tidak terintegrasi dengan bentuk kurikulum yang lain.</li> </ul> |
| 5. | Erwin Akib, <i>Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia</i> . 2020                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik penelitian ini sama, tentang manajemen kurikulum.</li> </ul>                                                                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus dalam penelitian ini adalah pada integrasi sistem pendidikan.</li> <li>• Fokus penelitian adalah integrasi pada sistem pendidikan di Indonesia</li> </ul>                                                                                              |

## F. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Kurikulum

Kata “manajemen” berarti proses penggunaan dan/atau menggerakkan sumber daya, manusia, modal, dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu (pengelolaan).<sup>9</sup> Sedangkan kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.<sup>10</sup> Menurut Rusman, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif,

<sup>9</sup> M. Dahlan Y. Al-Barry & L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah; Seri Intelektual, Cet. 1*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 480.

<sup>10</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaring*, kata “kurikulum”.

sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, manajemen (pengelolaan) kurikulum terdiri dari dua macam yaitu manajemen kurikulum madrasah yang merupakan sistem induk dan manajemen kurikulum pesantren yang secara kelembagaan berada di dalam madrasah.

## 2. Kurikulum Integratif

Kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.<sup>12</sup> Sedangkan kata “integratif” merupakan bentuk kata sifat dari kata “integrasi” yang bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.<sup>13</sup> Jadi “integratif” dapat diartikan dengan yang bersifat integral atau terpadu. Dalam penelitian ini, kurikulum integratif yang dimaksud adalah terintegrasinya kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Dimana pada MAN 2 Pasuruan terdapat Pesantren “Al-Yasini”. Bentuk kurikulum integratif madrasah-pesantren adalah berupa penyandingan manajemen kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren tanpa mengharuskan adanya pencampuran atau peleburan materi pelajaran.

## 3. Kurikulum Madrasah dan Pesantren

Pengertian kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 3.

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan*, kata “kurikulum”.

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 384.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan kata “madrasah” berarti sekolah atau perguruan, terutama perguruan Islam.<sup>15</sup> Jadi, kurikulum madrasah adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan serta implementasi dari tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam (madrasah). Kurikulum madrasah diatur dengan ketat oleh pemerintah dalam Undang-Undang Sisdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Keputusan Menteri Agama.

Sedangkan “pesantren” dalam makna sempit dapat diartikan sebagai asrama dan tempat murid- murid belajar mengaji.<sup>16</sup> Dalam makna yang lebih luas, pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>17</sup> Dengan demikian, kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang diberlakukan di lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama permanen untuk para pelajarnya. Pada umumnya, kurikulum pesantren disusun sendiri oleh kyai pemilik pesantren dengan pembedaan materi yang lazim dipakai di berbagai pesantren tanpa ada investasi dari pemerintah.’

<sup>14</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab I Pasal 1.

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*.... hlm. 618.

<sup>16</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*.....hlm. 746.

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren*.....hlm. 2

Jadi, yang dimaksud dengan “Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah-Pesantren” adalah pengelolaan sistem kurikulum yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terpadu atau terintegrasi antara kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri yang didalamnya mendirikan pesantren untuk siswanya.

